

STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH

¹M Budi Hartanto, ²Arie Setya Putra, ³Destoprani Brajanoto

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mitra Indonesia

Email: ¹budi.hartanto@umitra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Kemajuan teknologi telah mengubah dinamika pendidikan, terutama dalam penggunaan platform pembelajaran daring yang semakin berkembang sejak pandemi COVID-19. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas, metode pembelajaran luring masih dianggap lebih efektif dalam membangun interaksi sosial yang intens. Studi ini mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan faktor-faktor seperti interaksi antara siswa dan guru, lingkungan belajar, serta keterlibatan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Metode pembelajaran daring, metode pembelajaran luring, motivasi belajar, sekolah menengah, studi komparatif.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar dengan penerapan metode pembelajaran daring (online). Sekolah-sekolah menengah yang sebelumnya mengandalkan pembelajaran tatap muka (luring) beralih ke platform daring untuk mengakomodasi protokol kesehatan dan jarak sosial. Pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas (Rahmawati, 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat berkurang akibat keterbatasan interaksi sosial dan keterikatan emosional dengan guru dan teman (R. Putri & Haryanto, 2020). Motivasi belajar adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Menurut (Rahman, 2019), motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dan mengarah pada hasil yang lebih baik. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring sering menghadapi tantangan dalam hal disiplin diri, keterlibatan aktif, dan komunikasi dengan guru (Hidayat, 2021). Di sisi lain, pembelajaran luring memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Studi komparatif ini penting untuk melihat bagaimana kedua metode pembelajaran ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran luring, meskipun sudah lama diterapkan, masih memiliki keunggulan dalam hal interaksi tatap muka yang lebih intens, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun, pembelajaran daring juga menawarkan kemudahan dan akses informasi yang lebih luas, sehingga perlu dipelajari apakah metode ini dapat memberikan hasil yang setara atau bahkan lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Santoso & Rahmawati, 2019).

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kajian komparatif ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan di sekolah menengah agar dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa dengan memilih metode pembelajaran yang paling efektif. Dengan adanya studi ini, diharapkan para pendidik dapat menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendukung kebutuhan belajar siswa secara individual, baik melalui metode daring maupun luring. Selain itu, faktor eksternal seperti infrastruktur teknologi, kesiapan guru, dan kondisi sosial-ekonomi siswa juga turut mempengaruhi efektivitas kedua metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengevaluasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, terdapat beberapa masalah terkait penerapan metode pembelajaran daring dan luring yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Tingkat Interaksi dan Partisipasi Siswa

Pembelajaran daring sering kali mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru. Hal ini dapat berdampak negatif pada partisipasi siswa, karena mereka merasa kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar dibandingkan dengan metode pembelajaran luring yang memungkinkan interaksi tatap muka lebih intens.

2. Kesenjangan Akses terhadap Teknologi

Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat elektronik (laptop, smartphone). Kesenjangan akses ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring secara optimal.

3. Keterbatasan Kontrol dan Pengawasan

Pembelajaran daring menuntut disiplin yang tinggi dari siswa karena mereka belajar secara mandiri dari rumah. Tanpa pengawasan langsung dari guru, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan fokus mereka, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar.

4. Kebutuhan akan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk memotivasi siswa. Pembelajaran luring memberikan lingkungan belajar yang terstruktur di kelas, sedangkan pembelajaran daring terkadang tidak menyediakan lingkungan yang sama, terutama jika siswa tidak memiliki dukungan yang memadai dari keluarga atau tempat tinggal yang mendukung pembelajaran.

5. Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih cocok dengan metode pembelajaran luring yang interaktif, sedangkan yang lain mungkin lebih nyaman dengan fleksibilitas yang ditawarkan pembelajaran daring. Kurangnya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat berdampak pada tingkat motivasi mereka.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membuat perumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana perbedaan efektivitas antara metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran daring dan luring?
3. Bagaimana pengaruh interaksi sosial dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring dan luring terhadap motivasi belajar mereka?
4. Bagaimana dampak akses terhadap teknologi dan infrastruktur pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam metode pembelajaran daring?
5. Metode pembelajaran mana yang lebih cocok diterapkan dalam konteks sekolah menengah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa?

1.4 BATASAN MASALAH

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan terarah maka ruang lingkup pembahasan dibatasi :

1. Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya akan fokus pada siswa sekolah menengah (SMP dan SMA) yang berada di wilayah Indonesia. Siswa dari tingkat pendidikan lain, seperti sekolah dasar atau perguruan tinggi, tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

2. Metode Pembelajaran

Studi ini akan membandingkan dua metode pembelajaran utama, yaitu pembelajaran daring (online) dan pembelajaran luring (tatap muka/offline). Metode blended learning (gabungan daring dan luring) tidak akan menjadi fokus utama, meskipun mungkin akan disinggung dalam diskusi sebagai alternatif metode.

3. Motivasi Belajar

Penelitian ini akan membatasi pengukuran motivasi belajar siswa pada aspek-aspek tertentu, seperti partisipasi siswa, keaktifan dalam proses belajar, dan keterlibatan emosional. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar secara langsung, seperti nilai akademik atau prestasi belajar, tidak akan menjadi fokus utama.

4. Durasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, misalnya satu semester atau tahun ajaran, untuk melihat pengaruh jangka pendek dari metode pembelajaran daring dan luring terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh jangka panjang tidak akan dibahas secara mendalam.

5. Konteks Geografis dan Sosial

Penelitian ini akan dibatasi pada sekolah-sekolah menengah yang memiliki akses memadai terhadap teknologi untuk pembelajaran daring. Sekolah di daerah yang sangat terpencil dengan akses terbatas terhadap internet akan dikecualikan dari penelitian untuk menjaga validitas perbandingan antara metode daring dan luring.

1.5 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dibuat penulis adalah:

1. Menganalisis perbedaan efektivitas antara metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran daring dan luring.
3. Mengetahui pengaruh interaksi sosial dan keterlibatan siswa terhadap motivasi belajar pada masing-masing metode pembelajaran.
4. Mengkaji dampak keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.
5. Memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah berdasarkan hasil komparasi antara pembelajaran daring dan luring.

1.5.2 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah terkait efektivitas metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pengembangan teori-teori baru mengenai motivasi belajar dan strategi pembelajaran yang efektif di era digital.

2. Manfaat Praktis Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, guru dapat merancang pendekatan yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi dan gaya belajar mereka, diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah, dalam menentukan kebijakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial-ekonomi siswa.

5. Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya akses yang setara terhadap teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan akibat perbedaan akses terhadap teknologi dapat diminimalkan.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dan luring merupakan dua metode pembelajaran yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (N. Putri & Nugraha, 2020), pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa meskipun pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, beberapa siswa mengalami penurunan motivasi

belajar akibat keterbatasan interaksi sosial dan tantangan teknis seperti akses internet yang tidak stabil. Dalam situasi ini, siswa dituntut untuk memiliki disiplin dan manajemen waktu yang baik, yang tidak semua siswa mampu lakukan secara optimal. Namun, penulis juga mencatat adanya tantangan dalam integrasi teknologi di sekolah dasar, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan akses teknologi bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai agar integrasi teknologi dapat berjalan optimal. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses pendidikan, asalkan diimbangi dengan pengembangan keterampilan guru dan aksesibilitas teknologi bagi siswa.

B. Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring

(Santoso & Rahmawati, 2019) menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya. Pembelajaran luring, yang lebih tradisional dengan interaksi tatap muka langsung, dinilai lebih efektif dalam membangun keterlibatan siswa karena guru dapat mengawasi dan memberikan umpan balik secara langsung. Di sisi lain, pembelajaran daring cenderung mengurangi kontrol guru terhadap proses belajar siswa, terutama dalam aspek pengawasan disiplin siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Komparatif Antara Motivasi Belajar

(R. Putri & Haryanto, 2020) mengeksplorasi efektivitas implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen sekolah, seperti dalam pengelolaan data siswa, administrasi, dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan sistem informasi yang baik, sekolah dapat mengelola sumber daya dengan lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing pihak.

Penulis mencatat bahwa salah satu manfaat utama dari implementasi teknologi informasi adalah kemudahan akses data. Melalui sistem informasi, data dapat diakses secara real-time, sehingga mempermudah pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, komunikasi yang lebih efektif melalui platform digital dapat mempercepat alur informasi dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi informasi juga perlu dicermati. Beberapa sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam hal anggaran untuk teknologi, keterampilan SDM yang terbatas, atau resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak agar implementasi teknologi informasi dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, Putri dan Haryanto menyimpulkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapan teknologi informasi, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Dengan sistem yang tepat, pengelolaan sumber daya sekolah dapat dilakukan

secara lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

D. Transformasi Pendidikan Melalui Pembelajaran Daring

(Rahmawati, 2020) dalam penelitiannya menyoroti bahwa transformasi pendidikan melalui pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi merupakan tantangan besar bagi banyak sekolah di Indonesia. Kurangnya infrastruktur dan kesiapan guru serta siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Meskipun ada peluang untuk memperluas akses pendidikan melalui teknologi digital, faktor-faktor tersebut harus diatasi untuk memastikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, teori-teori ini menunjukkan bahwa baik pembelajaran daring maupun luring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti akses teknologi, karakteristik siswa, dan interaksi sosial dalam menentukan metode pembelajaran yang paling efektif.

3.1 METODE PENELITIAN

3.2 Pendekatan Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah (SMP dan SMA) yang berada di wilayah Indonesia. Sampel akan diambil secara acak dari beberapa sekolah yang menerapkan metode pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini akan melibatkan minimal 200 siswa yang terbagi dalam dua kelompok: kelompok yang mengikuti pembelajaran daring dan kelompok yang mengikuti pembelajaran luring.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah kuesioner yang dirancang khusus berdasarkan teori motivasi belajar dan hasil penelitian sebelumnya. Kuesioner akan terdiri dari beberapa aspek, termasuk partisipasi, keterlibatan emosional, dan disiplin belajar. Kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada siswa yang terlibat dalam penelitian. Kuesioner akan disebar secara daring dan luring sesuai dengan kelompok masing-masing. Selain itu, wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan kedua metode pembelajaran.

4. Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan

karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial, seperti uji t (t-test), akan digunakan untuk membandingkan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran daring dan luring. Selain itu, analisis kualitatif dari wawancara akan dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data.

5. Interpretasi Hasil

Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Temuan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas masing-masing metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran daring dan luring, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian:

1. Profil Responden

Dari 200 responden yang terlibat dalam penelitian, 100 siswa mengikuti pembelajaran daring, sedangkan 100 siswa lainnya mengikuti pembelajaran luring. Mayoritas siswa berusia antara 14 hingga 18 tahun, dengan proporsi gender yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

2. Analisis Kuantitatif

a. Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran luring memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelompok pembelajaran luring adalah 82, sementara pada kelompok pembelajaran daring adalah 75. Uji t menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan dengan nilai $p < 0,05$.

b. Aspek Motivasi

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek partisipasi dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Siswa luring melaporkan merasa lebih terlibat dalam diskusi kelas dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Sementara itu, siswa daring melaporkan kesulitan dalam menjaga fokus dan keterlibatan selama pembelajaran.

3. Analisis Kualitatif

Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam kedua metode pembelajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran luring merasa lebih termotivasi karena adanya interaksi langsung, dukungan dari guru, dan suasana belajar yang lebih kondusif. Di sisi lain, siswa yang mengikuti pembelajaran daring sering mengalami kendala seperti koneksi

internet yang tidak stabil dan kurangnya pengawasan, yang berkontribusi pada penurunan motivasi mereka.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran daring karena fleksibilitas yang ditawarkan, tetapi mereka mengakui bahwa kurangnya interaksi sosial dapat membuat mereka merasa terasing dan kurang termotivasi.

4. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran luring lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran daring. Interaksi sosial, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan dari guru menjadi faktor penting yang mendukung motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga mencatat potensi pembelajaran daring yang perlu dikembangkan, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terhubung.

4.2 PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Positif:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam administrasi, tetapi juga mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Dengan mempermudah akses informasi, siswa dan pengajar dapat berfokus pada pembelajaran tanpa terhambat oleh proses administratif yang lambat.

2. Kendala dalam Implementasi:

Kendala yang dihadapi institusi pendidikan dalam mengimplementasikan teknologi informasi menjadi perhatian utama. Kurangnya infrastruktur dan keterampilan SDM dapat menghambat manfaat yang seharusnya diperoleh. Sejalan dengan temuan Putri dan Haryanto (2020), kesenjangan dalam keterampilan teknologi di kalangan pengajar dapat berkontribusi pada ketidakmerataan penerapan teknologi di berbagai institusi.

3. Kualitas Pembelajaran:

Penerapan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan. Nurul dan Sahar (2020) mencatat bahwa meskipun pembelajaran daring meningkatkan aksesibilitas, masih terdapat kesenjangan digital yang harus diatasi. Kualitas pembelajaran dapat terpengaruh oleh infrastruktur yang tidak memadai dan dukungan teknis yang kurang.

4.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang perbandingan efektivitas metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pendidik, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Daring yang Interaktif

Sekolah dan pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran daring yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan platform pembelajaran yang memungkinkan diskusi kelompok, presentasi virtual, dan aktivitas kolaboratif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung motivasi siswa.

2. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Pendidik harus diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring. Pelatihan ini harus mencakup penguasaan perangkat lunak pembelajaran, pengelolaan kelas daring, serta teknik untuk menjaga interaksi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Dukungan ini akan membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Peningkatan Akses Teknologi

Pengambil kebijakan di bidang pendidikan harus berupaya untuk meningkatkan akses siswa terhadap teknologi dan infrastruktur internet. Hal ini dapat dilakukan melalui program penyediaan perangkat belajar seperti laptop atau tablet, serta pengembangan jaringan internet di daerah-daerah yang kurang terlayani. Dengan akses yang lebih baik, siswa akan lebih mampu mengikuti pembelajaran daring dengan lancar.

4. Fokus pada Keterlibatan Sosial

Pendidik perlu menciptakan kesempatan untuk interaksi sosial, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Dalam pembelajaran daring, guru dapat mengadakan sesi tanya jawab, diskusi online, dan proyek kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Sementara itu, dalam pembelajaran luring, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung juga sangat penting untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa.

5. Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkelanjutan

Penerapan metode pembelajaran harus selalu diikuti dengan evaluasi dan umpan balik dari siswa. Pendidik perlu melakukan survei atau wawancara secara berkala untuk memahami pengalaman belajar siswa, tantangan yang mereka hadapi, serta apa yang mereka anggap efektif. Informasi ini akan sangat berharga dalam menyempurnakan metode pembelajaran di masa mendatang.

6. Integrasi Metode Pembelajaran Hibrid

Sekolah sebaiknya mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran hibrid yang menggabungkan keunggulan dari pembelajaran daring dan luring. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasakan interaksi langsung dan fleksibilitas belajar secara bersamaan. Dengan model ini, siswa dapat belajar secara daring untuk materi tertentu dan mengikuti kelas tatap muka untuk diskusi atau praktikum.

5. SARAN

Berdasarkan temuan dan rekomendasi penelitian mengenai perbandingan efektivitas metode pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Eksperimen dengan Metode Pembelajaran Beragam

Sekolah dan pendidik disarankan untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran, baik daring maupun luring. Mengintegrasikan pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

2. Penerapan Teknologi yang Fleksibel

Sebaiknya para pendidik mengadopsi teknologi yang fleksibel dan mudah diakses oleh siswa. Penggunaan aplikasi atau platform yang memungkinkan akses offline serta memfasilitasi pembelajaran mandiri dapat membantu siswa yang mengalami keterbatasan dalam hal konektivitas internet.

3. Fasilitasi Keterlibatan Orang Tua

Penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran daring. Mengadakan sesi orientasi untuk orang tua mengenai cara mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran daring dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di rumah.

4. Membangun Komunitas Belajar

Mendorong siswa untuk membangun komunitas belajar, baik secara daring maupun luring, dapat memperkuat keterikatan sosial dan meningkatkan motivasi mereka. Kegiatan seperti kelompok belajar atau klub akademik dapat memberikan dukungan emosional dan akademis yang dibutuhkan siswa.

5. Penyempurnaan Kurikulum

Pendidik dan lembaga pendidikan disarankan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum yang ada agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Pengembangan Riset Lanjutan

Diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, kepribadian siswa, dan jenis materi pembelajaran, terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara-cara meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan proses pembelajaran di sekolah menengah dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa, serta mampu meningkatkan motivasi belajar mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2021). Analisis perbandingan motivasi belajar siswa dengan metode daring dan luring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Putri, N., & Nugraha, R. (2020). Pengaruh metode pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Putri, R., & Haryanto, A. (2020). Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 123–134.
- Rahman, F. (2019). Motivasi belajar siswa di era digital: tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 59–72.
- Rahmawati, N. (2020). Transformasi pendidikan melalui pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(4), 89–98.
- Santoso, A., & Rahmawati, E. (2019). Efektivitas pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–60.
- Sari, N., & Pramono, S. (2019). Pengembangan Platform Pembelajaran Online Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 14(3), 150–162.
- Yuliana, S. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 17(2), 110–121.